



**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL
THROWING PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI
GUPPI 2 BANJARSARI TAHUN AJARAN 2022/2023**

¹Agung Maulana Hidayat, ²Al Fahmi Aziz Satria, ³Eka Tusyana,
^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Learning Motivation, cooperative learning snowball throwing typer

Abstract: This research is motivated by concerns that so far, science learning at the Ibtidaiyah Madrasah level is felt to be one of the subjects that is difficult for students to understand. This is due to the lack of teacher skills in science learning, the strategies used are conventional, learning achievement is less increased, learning media is less interesting and interactive, due to one of the causes of low student learning motivation. To follow up on the problem of science learning at the MI level, it is necessary to take action, one alternative that can be used is to apply the snowball throwing type cooperative learning learning model. The type of research used is classroom action research (PTK). with researchers as teachers. The purpose of the study was to determine the motivation to learn science in MI GUPPI students. The formulation of the research problem is whether the application of the snowball throwing type cooperative learning model can increase the learning motivation of students in grade IV science subjects at MI GUPPI. The data collection techniques used in this study were questionnaires, observations, interviews and documentation. Furthermore, the data analysis techniques used in this action research use descriptive quantitative.

PENDAHULUAN

IPA merupakan mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di MI memuat materi tentang pengetahuan-pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diharapkan dapat mengenal dan mengetahui pengetahuan-

pengetahuan alam tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya dapat diterapkan secara langsung dalam masyarakat. Beberapa alasan pentingnya mata pelajaran IPA yaitu, IPA berguna bagi kehidupan atau pekerjaan anak dikemudian hari, bagian kebudayaan

bangsa, melatih anak berpikir kritis, dan mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi dapat membentuk pribadi anak secara keseluruhan

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam motivasi belajar serta hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki motivasi belajar IPA yang rendah (Warisno 2020).

Ilmu pengetahuan alam merupakan pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi (Efendi 2021).

Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut. Konsep belajar banyak dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan psikologi.

Berikut ini dikemukakan secara ringkas tentang konsep belajar yang berhubungan dengan IPA menurut beberapa ahli pendidikan dan psikologi diantaranya. Menurut pandangan Asih Widi Wisudawati konsep belajar yang berhubungan dengan IPA yaitu: Lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan peserta didik belajar IPA sehingga diperlukan suatu pembelajaran, yang diatur sebagai suatu kejadian yang berdampak pada peserta didik dengan menggunakan fasilitas-fasilitas tertentu, misalnya handout, gambar, grafik. Penataan suatu proses pembelajaran yang memerhatikan stimulasi dari lingkungan dan proses kognitif peserta didik akan menghasilkan suatu keragaman kapabilitas seorang peserta didik. Hal ini disebabkan peserta

didik mempunyai tujuan, motivasi, talenta, dan penyesuaian sosial dan fisik yang berbeda-beda (Kusumawati 2017)

Mata pelajaran IPA mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yang intinya pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi meliputi pengembangan afektif atau sikap alamiah dan keterampilan alamiah secara bersamaan serta peserta didik yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran serta peserta didik menjadi aktif adalah model cooperative learning. Model pembelajaran cooperative learning merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran cooperative merupakan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran (Rahmi 2019).

Pembelajaran cooperative adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran cooperative dipandang sebagai sarana ampuh untuk memotivasi pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar, meningkatkan sikap-sikap positif dan harga diri yang lebih dalam, mengembangkan skill-skill kolaboratif yang lebih baik, dan mendorong motivasi sosial yang lebih besar kepada orang lain yang membutuhkan (Rahmawati 2017).

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian

kinerja atau prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya. Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Hanya dengan motivasi anak didik dapat tergerak hatinya untuk belajar bersama-sama teman-temannya yang lain sehingga biasa belajar menyesuaikan diri dengan teman sebayar (Jayanti et al. 2022).

Menyebutkan snowball throwing dapat diartikan sebagai suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Model pembelajaran snowball throwing ini sangat terbatas dalam pelaksanaannya, karna hanya cocok untuk pembelajaran eksakta atau sains yang cenderung tetap atau konstan dalam materi. Sedangkan jika dalam ilmu sosial, siswa akan kesulitan, karna ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang cakupan materinya sangat luas, membutuhkan pengembangan yang mendalam karena materinya selalu berkembang. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing sangat penting bagi pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sesuai dengan prinsip dan langkah-langkah cooperative yang begitu sempurna untuk melancarkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik. Karena disini peserta didik belajar lebih aktif dan mandiri dalam kelompok, sedangkan guru hanya mengawasi jalannya pembelajaran tersebut dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam suatu pembelajran, model pembelajara sudah tidak asing lagi meskipun tidak semua guru perduli dengan perkembangan istilah itu. Akan tetapi dengan perkembangan teknologi dan informasi, dengan sendirinya proses pembelajaran di sekolah juga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud tentu perubahan kearah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua itu tentu saja dilakukan untuk mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan, model pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan (Fauhah and Rosy 2021).

Johson mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif sebagai suatu kaedah pengejaran, kaedah ini merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa yang belajar dalam kumpulan kecil. Setiap siswa dalam kelompok ini dikehendaki untuk bekerjasama untuk memperluas pembelajaran (Huda, Marwa, and Soleh 2007).

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan strategi pengajaran efektif dalam meningkatkan prestasi dan sosialisasi siswa sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan prestasi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerja sama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda. Knight dan Bohlmeier mengemukakan bahwa ada dua strategi penelitian diantaranya yaitu: Strategi penelitian yang

bisa digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme (causal mechanism) antara pembelajaran kooperatif dan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Strategi pertama melibatkan studi eksperimental berbasis lapangan (field based experimental study) yang didalamnya variable- variabel dapat dimanipulasi berdasarkan kondisi tertentu. Strategi kedua melibatkan penelitian yang menggunakan tehnik analisa data yang spesifik

Karakteristik Model Pembelajaran Cooperative Learning

Rusman mengungkapkan pembelajaran cooperative dapat dalam beberapa perspektif, yaitu : Perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang dalam kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok, perspektif artinya melalui kooperatif setiap peserta didik akan saling membantu dalam belajar, karena mereka ingin semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi peserta didik untuk berfikir mengolah informasi (Hasibuan 2014)

Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing

Model pembelajaran snowball throwing bola salju bergilir merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergilir diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integrative, dan keterampilan proses.

Jika proses pembelajaran ini berajalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berfikir,

menulis bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karna pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman pada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. (Supriadi 2016)

Metode snowball throwing merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran tersebut mengandung unsur-unsur pembelajaran snowball artinya bola salju sedangkan throwing artinya melempar. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi semangat dan aktif, karena kegiatan tersebut siswa tidak hanya berfikir, menulis, bertanya atau berbicara, akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya kepada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. (Kamil 2015)

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kuantitatif (Classroom Action Research), di mana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama.

Penelitian Kuantitatif (Classroom Action Research) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak terlibat dalam PTK (guru)

mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penilaian motivasi belajar IPA aspek kognitif pada siswa kelas IV MI GUPPI Banjasari tahun ajaran 2022/2023 dengan aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe snowball trowig pada materi pokok cara hidup manusia hewan dan tumbuhan

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 5 dapat didiskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa. penilaian motivasi yang diperoleh pada siklus I (lampiran 15) rata-ratanya sebesar 69,5% termasuk dalam kategori cukup baik. Dengan demikian karena motivasi belajarnya baik maka berdampak pada hasil belajar yang baik pula sebagaimana peneliti lampirkan hasil belajar siswa siklus I pada (lampiran 18). Penilaian aspek kognitif yang dilakukan peneliti sebagai tolak ukur atau pandangan terhadap motivasi yang berdampak pada hasil belajar siswa Refleksi dan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari tindakan siklus II adalah rata-rata penilaian motivasi siswa (lampiran 16) meningkat 69,5% menjadi 79,57% termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata penilaian motivasi siklus II lebih tinggi dibanding dari tindakan kelas sebelumnya ($69,5\% > 79,7\%$). Dalam hal ini, terjadi peningkatan motivasi dan berdampak pada hasil peneliti lampirkan di (lampiran 18) dengan aplikasi model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing. Peningkatan rata-rata hasil kognitif yang paling tinggi adalah pada siklus siklus II yaitu sebesar 13,57. Hal ini disebabkan siswa sudah lebih siap untuk mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode snowball throwing Dapat dilihat dari hasil perkembangan

siklus I sampai pada siklus II, yang penulis teliti hanyalah motivasi belajarnya saja, akan tetapi berdampak pada hasil belajarnya atau kognitif pada peserta didik, pada saat proses pembelajaran dikelas sebagai mana terlihat motivasi peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya perubahan tingkat belajar siswa di kelas. Adanya tindakan yang telah diberikan didukung dengan metode pembelajaran yang menarik telah memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar. Siswa lebih mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan soal post-test yang diberikan peneliti

Penelitian dengan menggunakan metode snowball throwing menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar baik dari aspek kognitif maupun dari aspek afektif karena pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IV B. Tindakan kelas dilaksanakan dengan tahapan melakukan survei dan observasi terlebih dahulu, kemudian membuat rencana tindakan dan melaksanakan tindakan yang berpedoman pada silabus dan rencana pembelajaran. Saat pelaksanaan tindakan, kolaborasi antara guru dengan peneliti sangat diperlukan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai guru sekaligus observer, sedangkan guru berperan sebagai observer yang mengamati kesibukan siswa selama pembelajaran dari aspek afektif. Selanjutnya hasil belajar yang telah dilakukan dapat direfleksikan dan dianalisis untuk mengetahui kebaikan dan kekurangannya, sehingga pada pembelajaran selanjutnya, diharapkan lebih baik dan lebih berkualitas

Dalam pembelajaran, siswa terlibat aktif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, mengemukakan ide gagasan yang dilakukan secara berkelompok. Siswa membaca dengan tekun tentang

pokok materi yang sedang dipelajari, mendiskusikan materi dengan timnya sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan ide maupun gagasannya. Kemudian saat snowball throwing berlangsung, siswa memiliki kesempatan untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, berlomba-lomba untuk meraih skor tertinggi sehingga mendapat penghargaan sebagai tim terbaik. Pada akhir tindakan diadakan pengisian angket motivasi dan post-test untuk mengetahui peningkatan motivasi dan kemampuan yang dicapai siswa pada aspek kognitif setelah pembelajaran.

Model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar dikarenakan dalam pembelajaran snowball throwing, siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi semua siswa turut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan diskusi dan permainan. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA. Siswa juga tidak merasa jenuh dan bosan karena dalam menyampaikan pembelajaran, guru tidak monoton.

Selama melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, terjadi peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, hasil belajar siswa serta keaktifan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap pada setiap siklus yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada siklus I di awal pertemuan masih banyak siswa yang ramai berbicara dengan temannya, dan perhatian siswa masih kurang terhadap pembelajaran. Sikap menghargai teman pada saat diskusi masih kurang, pelaksanaan snowball throwing belum efisien, persiapan guru belum cukup matang dalam membimbing

siswa, dan saat mengerjakan post-test banyak siswa yang rasa percaya dirinya kurang. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 10% siswa mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 10 siswa. Sikap afektif yang paling tinggi adalah kedisiplinan dan keaktifan membaca materi, sedangkan yang rendah adalah ketekunan berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan metode snowball throwing.

Pembelajaran tindakan kelas siklus II jauh lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I dan II. Peneliti sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Hasil belajar pada aspek kognitif adalah 76,67 % siswa mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 23 siswa. Secara keseluruhan guru menyambut baik terhadap aplikasi pembelajaran dengan metode snowball throwing karena dapat meningkatkan motivasi, keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tingginya nilai rata-rata pada metode pembelajaran snowball throwing disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa tidak lagi dijadikan sebagai objek melainkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kajian ilmu pengetahuan yang dipelajarinya secara optimal. Pada pembelajaran snowball throwing, siswa dilatih, dituntut agar dapat bekerja sama, tidak malu untuk berbicara tentang materi yang belum dipahami dan dikuasai, saling meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan pembelajaran dengan mengaplikasikan metode snowball throwing, siswa mengalami peningkatan baik dari segi motivasi, aspek kognitif

maupun afektif. Pada setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka uraian teori yang terdapat dalam bab II mendukung terhadap hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan yaitu aplikasi model pembelajaran cooperative learning tipe snowball throwing dapat meningkatkan motivasi serta berpengaruh kepada hasil belajar IPA siswa kelas IV MI GUPPI 2 Banjarsari Tahun Ajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian peneliti tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Sejumlah temuan peneliti selama kegiatan tindakan menunjukkan bahwa : Apakah penerapan model pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IVB di MI GUPPI 2 BanjarSari. Rata-rata skor motivasi siklus I mencapai 69,5% delapan siswa (cukup baik); siklus II mencapai 79,57% tiga puluh siswa (baik).

Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut seorang guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar adalah salah satu upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya peserta didik kelas IVB pada mata pelajaran IPA di MI GUPPI 2 BanjarSari

REFERENCES

Efendi, Firmansah Koesyono. 2021. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TERPADU TIPE WEBBED BERBANTUAN MEDIA TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS

PEMBELAJARAN IPS TEMA MAKANAN SEHAT MURID SEKOLAH DASAR GUGUS 29 CAMPAGA LOE KABUPATEN BANTAENG." *Journal on Teacher Education* 2 (2): 58–65. <https://doi.org/10.3100/jote.v2i2.1464>.

Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. 2021. "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 (2): 321–34.

<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

Hasibuan, M. Idrus. 2014. "MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)." *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2 (01). <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>.

Huda, Nurul, Taufiq Marwa, and Muhammad Syirod Soleh. 2007. "ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PRIMER DI PROPINSI SUMATERA SELATAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 5 (1): 47–58. <https://doi.org/10.29259/jep.v5i1.4833>.

Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, and Nurwinda Apriyani. 2022. "PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM PENGUATAN HAFALAN JUZ 'AMMA SANTRI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN." *UNISAN JURNAL* 1 (4): 60–73.

Kamil, Ahmad. 2015. "INDUSTRI KREATIF INDONESIA: PENDEKATAN ANALISIS

- KINERJA INDUSTRI.” *Media Trend* 10 (2): 207–25. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v10i2.946>.
- Kusumawati, Naniek. 2017. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 2 (1): 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19>.
- Rahmawati, Nurina Kurniasari. 2017. “Implementasi Teams Games Tournaments Dan Number Head Together Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis.” *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 8 (2): 121–34. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.1585>.
- Rahmi, Yuliani. 2019. “Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur`An Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi.” *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies* 19 (1): 65–76. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>.
- Supriadi, Hamdi. 2016. “PERANAN PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN DIRI TERHADAP TANTANGAN ERA GLOBALISASI” 3.
- Warisno, Andi. 2020. “Implementing A Quality Learning In Schools.” *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 5 (1): 1–12.